

## **PERAN MEDIA JEJARING SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21**

Anastasia Siti Nurhayati  
[nurhayati@ecampus.ut.ac.id](mailto:nurhayati@ecampus.ut.ac.id)  
UPBJJ-UT Yogyakarta

### ***Abstract***

*The acceleration in the field of science and technology, networking communication systems such as internet access, became one of the characteristics of the 21st century. The world seemed to be so small as it can be in the grip, what happens at the one part of the world seemed to be easily known in the same time by other people who are in another part of the world, a variety of advanced technology which mainly facilitate all kinds of human affairs is found, developed, created and used by many people at a very affordable cost. Internet technology is increasingly growing. All activities are mostly internet based oriented. With Internet technology, students can access a variety of information required in accordance with learning material they discussed, so that it trains the students' otonomy in finding the information they needs and it also improves students' creativity in collecting information from various sources that can be used as learning resources. The online applications that can be used by the students in learning process namely Power point presentations, social networking applications such as facebook, Friendster, Twitter. Facebook is one of the social networking using web technologies that can provide remarkable influence in today's century. We need wisdom in facing this problem, because it is not possible to avoid this technology instead of for and again of its negative impact. The important thing that we should do is to be able to implement facebook application as a medium of learning by utilizing all the facilities and applications available. Since this media can be used as the alternative to support conventional learning media, it is not constrained by distance and time.*

**Keywords:** *Social Networking Media, 21st Century Instruction*

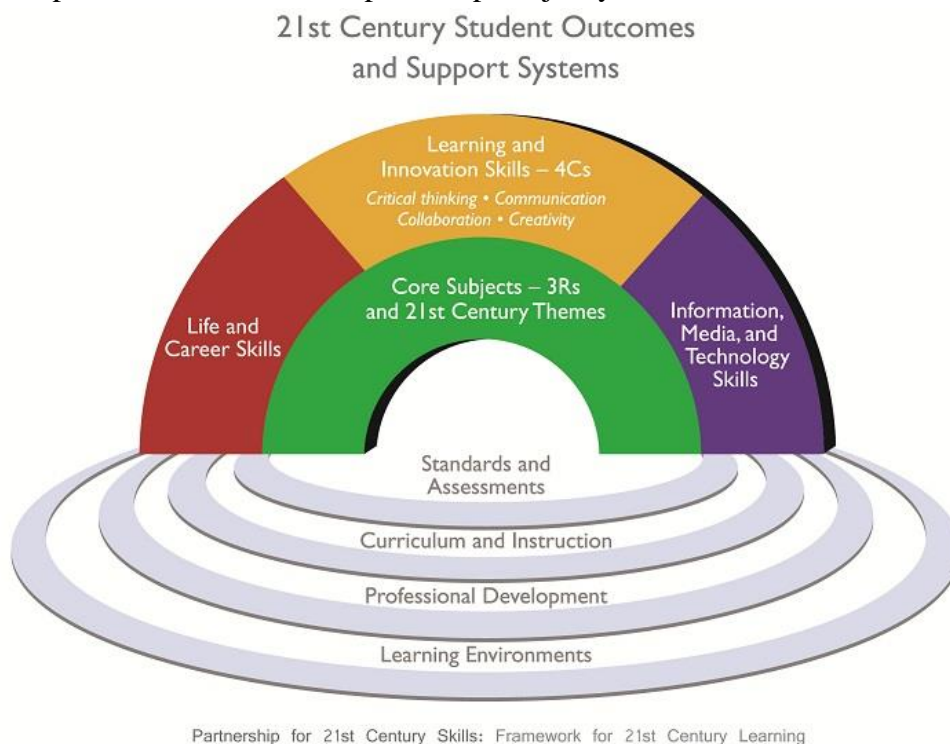
### **A. PENDAHULUAN**

Abad 21 merupakan abad informasi dan komunikasi, yang ditandai dengan perkembangan pesat pada teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi berupa televisi, telepon, komputer, dan internet mengalami perkembangan yang luar biasa. Pada abad 21 ini ditandai dengan banyak pekerjaan yang sifatnya pekerjaan rutin yang berulang-ulang mulai digantikan mesin, baik mesin produksi maupun mesin komputer, namun pekerjaan yang tidak tergantikan oleh mesin adalah pekerjaan yang menuntut adanya pemikiran pakar (expert thinking) dan komunikasi yang kompleks.

Pendidikan Nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-bangsa yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan

masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya (BSNP, 2010)

P21 (*Partnership for 21st Century Learning*) mengembangkan *framework* pembelajaran di abad 21 yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dibidang teknologi, media dan informasi, keterampilan pembelajaran dan inovasi serta keterampilan hidup dan karir (P21, 2015). *Framework* ini juga menjelaskan tentang keterampilan, pengetahuan dan keahlian yang harus dikuasai agar siswa dapat sukses dalam kehidupan dan pekerjaanya.



Gambar. 1- Framework Pembelajaran Abad 21

Sejalan dengan hal itu, Kemdikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemdikbud, 2013).

Adanya perubahan abad 21 menuntut pula perubahan paradigma pembelajaran. Dalam uji publik kurikulum 2013 disebutkan mengenai pergeseran paradigma belajar dengan mempertimbangkan beberapa ciri abad 21 serta penerapan model pembelajaran yang sesuai. Berikut beberapa ciri abad 21 serta penerapan model pembelajaran yang menyesuaikan (Kemdikbud 2012)

Skema Pembelajaran Abad 21

#### 1. Informasi

Informasi pada waktu sekarang ini sudah sangat berlimpah dan tersedia luas kapan saja dan dimana saja melalui terutama media digital. Pada saat sekarang abad ini informasi tidak didominasi oleh guru. Peserta didik dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber , guru hendaknya menjadi motivator yang memotivasi peserta didik

untuk mencari tahu serta menjadi mentor dalam upaya memperoleh informasi yang benar dan kredibel.

2. Komputasi

Berkembangnya perangkat teknologi memungkinkan mesin melakukan pekerjaan komputasi dengan lebih cepat dan akurat. Pembelajaran hendaknya diarahkan untuk merumuskan masalah (menanya) tidak sekedar menyelesaikan masalah (menjawab).

3. Otomatisasi

Pekerjaan yang sifatnya rutin dan berulang-ulang dengan prosedur yang sudah baku semakin lama akan digantikan oleh mesin. Pembelajaran hendaknya diarahkan untuk tak sekedar berfikir mekanistik (rutin) tapi lebih ke analitis dan berfikir analitis (pengambilan keputusan). Saat ini mesin atau komputer masih kalah jauh dengan kemampuan manusia berfikir analitis.

4. Komunikasi

Pekerjaan pekerjaan di abad 21 memerlukan adanya komunikasi yang kompleks serta adanya kolaborasi dan kerjasama dalam menyelesaikan masalah. Komunikasi dan kolaborasi juga tak sekedar bekerja dalam kelompok yang kecil dan lokal tapi bisa jadi dalam skala yang besar dan global. Pembelajaran hendaknya diarahkan kepada melatih kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik.

Sebelum abad 21 fasilitas komunikasi antar negara dan antar wilayah masih sangat terbatas. Banyak keterbatasan yang dihadapi, hal ini membuat berita dan kejadian dari suatu wilayah sulit diketahui oleh wilayah lain. Kejadian di Amerika tidak akan mudah diketahui oleh mereka yang tinggal di belahan bumi lainnya seperti Eropa, Asia, Afrika, dan Australia. Namun, lewat perkembangan teknologi komputer, internet, dan telepon, dunia pun seakan-akan berada dalam genggamannya kita. Informasi yang ada di belahan bumi lain, secepat kilat akan sampai di belahan bumi lainnya lewat *short message system (SMS) atau berita di internet*. Tidak ada lagi informasi yang dapat disembunyikan dengan perkembangan pemantauan satelit yang bisa diakses lewat *google earth* dan *google map*. (Fachz, 2012)

Berkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjelang abad 21, jarak tampaknya tidak lagi menjadi masalah. Menit ini peristiwanya terjadi, menit berikutnya seluruh dunia bisa mengetahuinya. Adanya satelit membuat komunikasi menjadi lebih mudah. Kemudahan komunikasi inilah yang membawa penghuni dunia ke dalam kehidupan bersama, yang memungkinkan mereka saling berinteraksi, mempengaruhi dan dipengaruhi, juga dalam memilih dan menentukan pandangan serta gaya hidup.

Sekolah sebagai institusi pencetak generasi yang hidup dimasa mendatang harus mempunyai kepedulian terhadap perkembangan yang terjadi. Jika tidak, maka anak-anak yang kita didik akan tertinggal dengan perkembangan zaman. Karena perkembangan informasi dan komunikasi ini tidak mempunyai toleransi, pilihannya hanya dua, yaitu mampu beradaptasi dan mengadopsi atau tertinggal ke belakang.

Pendidikan di abad pengetahuan menuntut adanya manajemen pendidikan yang modern dan profesional dengan benuansa pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staf, proses belajar mengajar, pengembangan staf, kurikulum, tujuan dan

harapan, iklim sekolah, penilaian diri, komunikasi, dan keterlibatan orang tua/masyarakat. Tidak kalah pentingnya adalah sosok penampilan guru yang ditandai dengan keunggulan dalam nasionalisme dan jiwa juang, keimanan dan ketakwaan, penguasaan iptek, etos kerja dan disiplin, profesionalisme, kerjasama dan belajar dengan berbagai disiplin, wawasan masa depan, kepastian karir, dan kesejahteraan lahir batin.

Pendidikan mempunyai peranan yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai keterampilan yang mantap. Untuk itu, lembaga pendidikan dalam berbagai jenis dan jenjang memerlukan pencerahan dan pemberdayaan dalam berbagai aspeknya.

Guru abad 21 harus menguasai banyak pengetahuan (akademik, pedagogik, sosial dan budaya), mampu berpikir kritis, tanggap terhadap setiap perubahan, dan mampu menyelesaikan masalah. Guru tidak boleh hanya datang ke sekolah melulu untuk mengajar saja. Kemampuan untuk mengelola kelas saja tidak cukup lagi. Guru diharapkan bisa menjadi pemimpin dan agen perubahan, yang mampu mempersiapkan anak didik untuk siap menghadapi tantangan global di luar sekolah. Selain orang tua peran guru dalam mengarahkan masa depan anak didiknya sangat signifikan. Bisa dibayangkan apa jadinya kalau guru tidak siap menghadapi semua tantangan dinamika pendidikan abad 21 ini, yang notabene masih terus akan berubah. Dengan semakin banyaknya pengguna internet/blogs, ada anggapan bahwa generasi abad 21 tidak boleh gagap dalam 3 hal yaitu : gagap teknologi(gaptek), gagap internet(gapnet) dan gagap terhadap block (gap block) (Mukminan, 2014).

Guru pada abad ini dan abad selanjutnya ditantang untuk melakukan akselerasi terhadap perkembangan informasi dan komunikasi. Pembelajaran di kelas dan pengelolaan kelas, pada abad ini harus disesuaikan dengan standar kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, atau yang lebih dikenal dengan ICT (*information communication technology*). Bagaimana mengelola kelas berbasis ICT yang akan menunjang daya adaptasi dan adopsi siswa terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Diakui atau tidak diakui dalam dunia pendidikan paradigma yang dianut sekarang adalah konstruktivisme. Jika dahulu pengetahuan siswa bersumber dari guru, dan siswa dianggap sebagai gelas kosong yang siap diisi. Maka dengan paradigma konstruktivisme, siswa harus dianggap memiliki pengetahuan awal, dan tugas guru hanya mengkonstruksinya. Siswa pun diibaratkan tanaman yang sudah punya potensi untuk tumbuh dan berkembang, sedangkan guru hanya berfungsi sebagai penyiram yang membantu tanaman (siswa) tumbuh dan berkembang dengan baik. Akibatnya, peran guru berubah dari pengajar menjadi fasilitator dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), tidak lagi berpusat pada guru (*teacher center*). Proses belajar mengajar bersifat memandirikan siswa(Fachz,2012)

## **B. PEMBAHASAN**

Pada Abad 21 seorang guru yang mendidik siap atau tidak pasti akan berhadapan dengan yang namanya teknologi. Perkembangannya pun sangat pesat, bulan ini HP merek A yang canggih, bulan depan ada lagi merek B yang lebih canggih. Oleh karena itu,

setiap pendidik harus mengikuti perkembangan zaman dalam pembelajaran. Adapun perbedaan antara pembelajaran abad 20 dan abad 21 seperti tercantum pada tabel di bawah ini :

Jenis	Pembelajaran Abad 20	Pembelajaran Abad 21
Lingkungan	Berpusat pada guru	Berpusat pada siswa
Aktivitas kelas	Guru sebagai sentral dan bersifat didaktis	Siswa sebagai sentral dan bersifat interaktif
Peran guru	Menyampaikan fakta-fakta, guru sebagai ahli	Kolaboratif, kadang-kadang siswa sebagai ahli
Penekanan pengajaran	Mengingat fakta-fakta	Hubungan antara informasi dan temuan
Konsep pengetahuan	Akumulasi fakta secara kuantitas	Transformasi fakta-fakta
Penampilan keberhasilan	Penilaian acuan norma	Kuantitas pemahaman, penilaian acuan patokan
Penilaian	Soal-soal pilihan berganda	Portofolio, pemecahan masalah, dan penampilan
Penggunaan teknologi	Latihan dan praktek	Komunikasi, akses, kolaborasi, ekspresi

(<http://www.kompasiana.com/baslah/guru-abad-21>)

Konsekuensi dari bergulirnya paradigma ini memerlukan sumber belajar yang banyak. Tetapi sekolah dihadapkan pada kenyataan bahwa sumber belajar yang ada di perpustakaan sangat terbatas. Koleksi buku dan *compact disk* (CD) yang dimiliki sekolah pun acapkali sudah usang. Pembaharuan koleksi buku dan CD tentu memerlukan biaya yang sangat besar. ICT dapat dijadikan solusi bagi permasalahan ini.

Pada abad 20, perpustakaan adalah ruang pembelajaran utama, tetapi pada abad 21 ini sebuah revolusi pengetahuan terjadi. Dunia sudah semakin *go digital*. Semakin banyak buku yang telah diubah ke dalam format *digital book* dan dapat dengan mudah diakses melalui situs seperti *ibiblio*, *Google Scholar* dan *Questia*. Perpustakaan instan pun ada di komputer. Bahkan ada salah satu proyek besar untuk pendigitalan buku ini disebut dengan nama *Project Gutenberg* yang memiliki misi utama mendigitalkan buku-buku yang sudah berstatus *public domain*. Hal ini pula yang ditiru oleh pemerintah Indonesia lewat Departemen Pendidikan dengan *elektronik book (e-book)* untuk buku pedoman bagi siswa (<http://rbaryans.wordpress.com>)

Pencarian informasi apa pun dapat dengan mudah dan cepat dicari dengan mesin pencari. Situs-situs mesin pencari seperti Google dan Yahoo! Sudah tersedia, bahkan sudah mulai meluncurkan versi mobile yang dapat diakses melalui telepon genggam. Dan telepon genggam bukan barang aneh bagi kebanyakan siswa di Indonesia. Bahkan untuk kasus SMAN 8 Bogor, 100% siswa harus memiliki telepon genggam, berkaitan dengan segala informasi kesiswaan dan kurikulum akan diberitahukan lewat telepon genggam (<http://rbaryans.wordpress.com>)



ICT menyajikan teks nonsekuensial, nonlinear, dan multidimensional dengan percabangan tautan dan simpul secara interaktif. Tampilan tersebut akan membuat pengguna (*user*) lebih leluasa memilih, mensintesa, dan mengelaborasi pengetahuan yang ingin dipahaminya. Walhasil komputer dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran, karena komputer tidak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan instruksi, seperti yang diinginkan. Berbeda dengan guru, guru tak mungkin menjelaskan hal yang sama terus menerus pada siswa yang lambat. Selain itu siswa yang cepat pun dapat terus berlari tanpa perlu dihalangi dan distandarisasi sama dengan siswa lainnya. Inilah iklim afektif dari pemanfaatan ICT dalam pembelajaran. Tantangan dalam PBM seperti ini mengharuskan kita sadar untuk mengelola kelas yang berbasis ICT.

Pengelolaan kelas menitikberatkan pada aspek pengaturan (*management*) lingkungan, berbeda dengan pembelajaran (*instruction*) yang lebih menekankan aspek mengelola atau memproses materi pelajaran. Menurut Raka Joni, pengelolaan kelas adalah mengkondisikan kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar, yang meliputi pembinaan *rapport*, penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif. Pengaturan kelas mencakup pengaturan peserta didik dan fasilitas. ICT sendiri termasuk dalam pengaturan fasilitas untuk menunjang iklim kondusif bagi PBM di kelas, baik iklim kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam dunia pendidikan ICT dimanfaatkan untuk mencari bahan ajar, digunakan sebagai media pembelajaran sebagai media dalam mengirim tugas, forum diskusi dsb. Karena dapat mengkomunikasikan informasi antar jaringan komputer yang terpisah jarak dan waktu, sering digunakan pada kegiatan belajar jarak jauh (*distance learning*) yang dilakukan oleh Universitas Terbuka dalam mengakses perkuliahannya seringkali menggunakan sistem belajar jarak jauh yang memanfaatkan teknologi internet. Kegiatan *distance learning* melalui internet ini disebut *elektronik learning (e learning)* (Hartley, 2001)

Salah satu manfaat teknologi informasi dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa dapat memperoleh informasi secara cepat dan pembelajaran menyenangkan. Penyajian pembelajaran menjadi lebih interaktif. Informasi-informasi pembelajaran dapat disajikan secara *up-to-date* dan *real-time*. Demikian pula komunikasinya, meskipun tidak dapat secara langsung tatap muka, tetapi forum diskusi pembelajaran secara online tetap dapat dilakukan secara online, sehingga pembelajaran tidak terbatas dengan tempat dan waktu (*time and place flexibility*) benar-benar terjadi (Nugroho, 2007)

Internet merupakan salah satu hasil dari kecanggihan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi buatan manusia. Internet merupakan singkatan dari *interconnected Networking* yang artinya adalah rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian jaringan. Fungsi internet salah satunya adalah tempat komunitas jejaring sosial. Jejaring sosial merupakan suatu layanan dari sebuah cakupan sistem software internet yang memungkinkan penggunaannya dapat berinteraksi dan berbagi data dengan pengguna lain dalam skala yang besar. Saat ini banyak ditemukan warung internet sepanjang jalan, selain itu kantor-kantor, cafe dan tempat rekreasi yang dilengkapi dengan layanan hotspot atau wifi. Situs jejaring sosial sangat banyak

diantaranya: Google talk, Yahoo, twitter, friendstar, myspace, ebody dan Facebook (Renata, 2012)

Pengertian Facebook menurut wikipedia berbahasa Indonesia merupakan sebuah situs web jejaring sosial yang diluncurkan pada 4 februari 2004. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard lahir 14 Mei 1984. ([www.idafazz.com](http://www.idafazz.com)). Guna menambahkan profil dengan foto kontak ataupun informasi personil lain. Dan dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi dan dapat berinteraksi dengan pengguna lain.

Apabila dikelompokkan maka ada tujuh bentuk media sosial antara lain 1). Berbentuk jejaring sosial, situs ini memungkinkan orang untuk membangun halaman web pribadi dan kemudian dapat terhubung dengan teman-teman. Dengan fasilitas ini dapat dipakai untuk berbagi konten dan komunikasi. Berdasarkan pengamatan banyak pihak terbukti Jejaring sosial bentuk ini yang terbesar adalah Facebook. (2) Berbentuk Blog, bentuk yang paling awal dan paling terkenal dari media sosial. Bentuk ini dikenal dengan personal diary yang online. Walaupun personal tapi untuk dibaca umum. (3) Berbentuk Wiki bentuk kamus umum. Website ini memungkinkan orang untuk menambahkan atau mengedit informasi yang ada. Jadi kamus umum ini bertindak sebagai dokumen komunal atau database informasi terminologi yang terkenal adalah wikipedia

(4).Berbentuk Podcast merupakan bentuk kumpulan file audio dan file video yang tersedia dengan berlangganan melalui layanan Apple itunes. (5) Berbentuk forum bentuk untuk diskusi online, sering sekitar topik dan kepentingan tertentu. Forum ini muncul sebelum muncul istilah “social media” dan merupakan elemen kuat dan populer komunitas online. (6) Berbentuk komunitas konten komunitas yang mengatur dan berbagi jenis konten tertentu. Komunitas konten yang paling populer cenderung membentuk forum/link sekitar foto (Flickr), link bookmarked dan video (You Tube). (7). Berbentuk microblogging, bentuk jejaring sosial yang dikombinasikan dengan blogging dimana update konten didistribusikan secara online melalui jaringan telepon seluler (Enoch Sindang, 2012)

Menurut Hadi Purnama (2011) media sosial mempunyai karakteristik khusus diantaranya:

1. Jangkauan (*reach*) daya jangkauan media sosial dari skala kecil hingga khalayak global
2. Aksesibilitas (*accessibility*); media sosial lebih mudah diakses oleh publik dengan biaya terjangkau
3. Penggunaan (*usability*); media sosial relatif mudah digunakan karena tidak memerlukan ketrampilan dan pelatihan khusus
4. Aktualitas (*immediacy*) media sosial dapat memancing respon khalayak lebih cepat
5. Tetap (*permanence*) media sosial dapat menggantikan komentar secara instan atau mudah melakukan proses pengeditan

Hasil penelitian Mukhamad Nurkhamid dkk. (2010), bahwa situs jejaring sosial yang sekarang sedang berkembang salah satunya adalah facebook dapat dimanfaatkan sebagai elearning yang merupakan salah satu karakteristik dari generasi teknologi web

2.0, Dengan memanfaatkan beberapa aplikasi yang ada di facebook, interaktifitas sistem kepada pengguna dapat ditingkatkan.

Jejaring sosial (*social networking*) menjadi fenomena yang cukup menarik akhir-akhir ini karena seiring perkembangannya segala aktifitas dan kegiatan pembelajaran dapat diterapkan. Pengertian *social networking* adalah merupakan pranata sosial yang terdiri dari beberapa elemen baik individu maupun organisasi. Jejaring ini merupakan suatu jalan dimana setiap individu maupun organisasi berhubungan baik kesamaan hobi dan sosial.

Facebook merupakan salah satu situs jejaring sosial dengan jumlah pengguna terbesar didunia. Didirikan pada februari 2004 oleh seorang mahasiswa Harvard beserta beberapa temannya. Pada bulan februari 2009 dilaporkan bahwa facebook menempai urutan pertama dalam jumlah penggunaanya yaitu sekitar 1 milyar lebih pengguna. (Kazeni, 2009)

Namun demikian penggunaan media jejaring sosial ini ada dampak positif maupun negatif. Yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia.

Dampak positif dari media ini :

1. Dapat digunakan sebagai media informasi.  
Informasi yang up to date mudah menyebar melalui situs jejaring sosial. Hanya dalam beberapa menit setelah kejadian kita telah bisa menikmati informasi tersebut. Ini merupakan suatu hal yang sangat diperlukan pada abad 21 ini.
2. Sebagai sarana untuk mengembangkan ketrampilan dan sosial  
Menguasai ketrampilan teknis dan sosial merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi agar bisa bertahan hidup dan berada dalam neraca persaingan di era modern seperti sekarang ini.
3. Memperluas jaringan pertemanan. Berkat situs media sosial ini remaja menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia. Meskipun sebagian besar diantaranya tidak pernah mereka temui secara langsung.
4. Dengan menggunakan jejaring sosial kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja bahkan dengan orang belum kita kenal sama sekali dari berbagai penjuru dunia.
5. Dengan jejaring sosial mereka termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online, karena mereka berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain.
6. Dengan jejaring sosial akan membuat mereka lebih bersahabat, perhatian, empati.
7. Jejaring sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai bisnis, sharing, pertukaran data, diskusi

Sedangkan dampak negatif dari penggunaan jejaring sosial:

1. Kecanduan situs jejaring sosial bisa membahayakan kesehatan karena memicu orang untuk mengisolasi diri, meningkatnya pengisolasi diri dapat mengubah cara kerja gen, membingungkan respons kekebalan, level hormon, fungsi urat nadi dan merusak performa mental.
2. Seseorang yang menghabiskan waktunya di depan komputer jarang berolahraga sehingga kecanduan aktivitas ini dapat menimbulkan kondisi fisik yang lemah bahkan obesitas.



3. Menjadikan seseorang malas belajar karena sering menggunakan jejaring sosial untuk bermain game yang ada di situs tersebut.
4. Menyebabkan kurang sopan santun, karena semakin banyak remaja yang menggunakan bahasa yang tidak sepatutnya. Bagi remaja yang masih polos tentu menganggap bahwa bahasa tersebut adalah bahasa modern anak jaman sekarang.
5. Karena di jejaring sosial tidak ada ejaan tata bahasa, hal ini akan membuat mereka semakin sulit membedakan antara berkomunikasi di jejaring sosial dan dunia nyata.
6. Mudahnya akses media sosial dikhawatirkan mereka mengakses jaringan pornografi, yang akan merusak moral dan tingkah laku remaja.
7. Penyakit punggung dapat menyerang orang yang menghabiskan waktu di depan komputer
8. Kejahatan dunia maya(*cyber crime*) seiring berkembangnya teknologi, berkembang pula kejahatan, di dunia internet dikenal dengan cyber crime. Kejahatan dunia maya sangat beragam misalnya carding, hacking, phishing, spamming (Lagiono, 2012); (Fadhli Syar, 2013)

Salah satu manfaat teknologi dalam pembelajaran adalah sebagai media pembelajaran disamping dapat memberikan informasi secara cepat. Sebagai pendidik guru harus mampu menggunakan berbagai macam media dan mengkombinasikan untuk mendukung tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi khususnya jejaring sosial misalnya twitter atau facebook siswa akan merasa senang untuk belajar karena mendapat pengalaman baru dalam melakukan pembelajaran.

Pada situs facebook ada banyak fitur-fitur dan sarana yang bisa dipakai untuk menunjang sarana pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa fitur yang terdapat dalam facebook. Misalnya:

1. Facebook Group

Pada fitur ini guru dapat memulai aktivitasnya pembelajaran dengan facebook. Dengan mengumpulkan akun siswa dalam suatu kelas ke dalam suatu grup yang dibuat khusus. Melalui grup yang telah dibuat tersebut guru dapat bertukar informasi dengan siswa begitu pula dengan antar siswa. Disini guru dapat memunculkan pertanyaan atau topik diskusi mengenai materi pelajaran.

2. Facebook Share

Fitur ini merupakan sarana untuk membantu pembelajaran dengan cara siswa maupun guru membagikan tulisan singkat, link, gambar video dsb.

3. Facebook Quiz.

Fasilitas ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena memungkinkan untuk membuat quiz sendiri dengan mudah. Guru dapat menggunakan fasilitas ini untuk memberikan tes kepada siswa atau dapat digunakan untuk kompetisi antar kelompok.

4. Facebook Note Fitur ini memungkinkan guru untuk memunculkan topik diskusi tersebut melalui tulisan berbentuk note atau catatan yang menyerupai blog. Pada fitur ini dapat diberi tugas untuk menulis note mengenai topik yang dibahas atau dapat melakukan diskusi melalui fitur ini (Enoch Sindang, 2012)

### **C. PENUTUP**

1. 1.Perubahan yang terjadi pada abad 21 ini merupakan hal yang tidak dapat terelakkan. Dunia dengan segala kompleksitasnya telah mengalami perubahan yang sangat cepat. Perubahan mencakup pada banyak hal : gaya hidup, profesi dan tuntutan pekerjaan dan kecakapan apa yang dibutuhkan di masa depan
2. Perkembangan media informasi dan munculnya media media sosial pada abad 21 dalam berbagai bentuk menyebabkan perubahan yang radikal dalam kondisi masyarakat. Media sosial memberikan manfaat baik bagi kita, pada bidang pendidikan, ekonomi dan sosial.
3. Jejaring sosial facebook dapat dijadikan sebagai alternatif media penunjang pembelajaran konvensional dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas bawaan dan aplikasi yang diintegrasikan dengan facebook.
4. Penggunaan jejaring sosial facebook sebagai media dalam pembelajaran diantaranya yaitu dapat melakukan pembelajaran jarak jauh karena tidak terkendala jarak dan waktu.
5. Berdasarkan manfaatnya pembelajaran menggunakan media facebook memungkinkan adanya akses selama 24 jam, dan memungkinkan peserta didik lebih aktif bertanya maupun mencari informasi secara online.
6. 6.Manfaat media jejaring sosial dalam hal ini facebook mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak yang diberikan tersebut tidak akan menjadi suatu yang negatif apabila pengguna pandai memanfaatkan media facebook tersebut secara baik dan benar.

### **D. SARAN**

1. Bagi Pendidik diharapkan kesadarannya untuk melek teknologi, sehingga jika pendidik mahir dalam menggunakan IT akan membantu dalam proses pembelajaran.
2. Penggunaan facebook sebagai media pembelajaran harus digunakan secara bijak sesuai dengan kebutuhan, tidak digunakan untuk main game online dan update status saja.
3. Penggunaan facebook sebagai media pembelajaran digunakan sebagai mana mestinya untuk hal-hal yang positif.
4. Perlu komitmen dari segala pihak baik guru maupun siswa sehingga penggunaan facebook sebagai media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Basri Lahamuddin. 2011. *Guru Abad 21*. [Online]. Tersedia:  
BSNP. (2010). *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*  
Enoch Sindang, 2012. *Manfaat Media Sosial dalam Ranah Pendidikan dan Pelatihan*.  
Pusdiklat KNPK. Jakarta

- Ewolf Community, 2012. Panduan Internet Paling Gampang. Yogyakarta: Cakrawala
- Fadhil Syar. 2013. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Remaja diakses 29 Januari. 2014. <http://tscumum2011.blogspot.com/2013/11/dampak-sosial-media-terhadap-kalangan-remaja.html> diakses 12 september 2016
- Kazeni, Andy. 2009. *Social Networks. Facebook Takes Over top Spot .Twitter*
- Lagiono. 2012. Pola Implementasi Jejaring Sosial Facebook Sebagai Media Dalam Pembelajaran. *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 07 No 02. Banjarmasin
- Litbang Kemdikbud. 2013. Kurikulum 2013: Pergeseran Paradigma Belajar Abad-21. Retrieved September 29, 2015, from <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/index-berita-kurikulum/243-kurikulum-2013-pergeseran-paradigma-belajar-abad-21>. diakses 10 Agustus 2013
- Mukminan, 2014. Tantangan Pendidikan di Abad 21. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendayagunaan Teknologi Pendidikan. Seminar Nasional Teknologi Pendidikan. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya
- Nugroho, Waro Adi. 2007. E-Learning VS I-Learning. Penyempitan Makna E-Learning dan Penggunaan Istilah Internet Learning. [www . ilmukomputer.com](http://www.ilmukomputer.com)
- Nurkamid, M.,Moh Dahlan, Arief Susanto, Tutik Khotimah. 2014. Pemanfaatan Aplikasi Jejaring Sosial Untuk Media Pembelajaran. ISSN 1979-6870
- P21. (2015). Framework for 21st Century Learning. Retrieved September 28, 2015, from [http://www.p21.org/storage/documents/docs/P21\\_Framework\\_Definitions\\_New\\_Logo\\_2015.pdf](http://www.p21.org/storage/documents/docs/P21_Framework_Definitions_New_Logo_2015.pdf). diakses 10 september 2016
- Rbaryans. 2008. *Tantangan di Abad 21 : Pengelolaan Kelas Berbasis ICT*.
- Renata, 2012. Pembelajaran Berbasis Facebook. [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)
- Wikipedia 2012. Sejarah Facebook. [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)
- [Online]. Tersedia: <http://rbaryans.wordpress.com/2008/09/17/tantangan-http://edukasi.kompasiana.com/2011/10/04/guru-abad-21/> [15 September di-abad-21-pengelolaan-kelas-berbasis-ict/ [15 September 2012] 2012] diunduh 12 September 2016